

## Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Fatmah<sup>1\*</sup>, Salawati<sup>1</sup>, Yanti Sasmita<sup>1</sup>, Nurmala<sup>1</sup>, Mahdar<sup>1</sup>, Tedhi Kurnia Fajar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli



### ARTICLE INFO

Received: June 29, 2024  
Accepted: July 02, 2024  
Published: July 03, 2024

\*) Corresponding author:  
E-mail: [fatmahstip@gmail.com](mailto:fatmahstip@gmail.com)

#### Keywords:

Clove breeding;  
Raw materials;  
Income.

#### Keywords:

Pembibitan cengkeh;  
bahan baku;  
pendapatan.

#### DOI:

<http://dx.doi.org/10.56630/jago.v4i3.673>



This is an open access article  
under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Abstract

This research was conducted from May to June 2023 and examined the influence of clove plant breeding businesses on the income of clove farmers in Tuweley Village, Baolan District, Tolitoli Regency. This research was conducted through a census, with a total of 9 respondents. The research results show that the clove plant nursery business provides the largest contribution to the income of farming families, reaching IDR 677,735,834 per year or 50,13% of all income.

### Abstrak

Studi ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2023 dan meneliti bagaimana usaha pembibitan tanaman cengkeh memengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Tuweley, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilakukan melalui sensus, dengan jumlah responden sebanyak 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembibitan tanaman cengkeh memberikan kontribusi paling besar pada pendapatan keluarga petani, mencapai Rp 677.735.834 per tahun atau 50,13% dari semua pendapatan.

#### Cara mensitasi artikel:

Fatmah, Salawati, Sasmita, Y., Nurmala, Mahdar, Fajar, T. K. 2024. Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokomples Tolis*. 4(3): 234-241). <http://dx.doi.org/10.56630/jago.v4i3.673>

### PENDAHULUAN

Tanaman rempah-rempah yang mempunyai kegunaan medis historis adalah tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*). Cengkeh, salah satu penghasil minyak atsiri, banyak digunakan sebagai bahan baku di bidang kuliner dan obat-obatan. Namun, aplikasi yang paling umum adalah sebagai bahan dalam rokok tradisional Indonesia. Bisnis ini memiliki profitabilitas tinggi karena potensi pasar yang substansial. Masih banyak kesempatan untuk mengeksport barang ke luar negeri, jadi mungkin ada kesempatan untuk mendapatkan uang tambahan. (Nurmala, et al. 2020).

Karena kontribusinya yang substansial untuk pasokan bahan baku, khususnya untuk industri tembakau, peningkatan pendapatan petani, peningkatan penghasilan mata uang asing, peluang kerja pertanian, industri farmasi, perdagangan, dan sektor informal, cengkeh memainkan peran penting dalam pengembangan pertanian dan, dengan perpanjangan, pengembangan nasional secara umum. (Nurdjannah, 2007). Menurut data dari 2016, perkebunan rakyat bertanggung jawab atas 533.120 ha, atau 98%, dari total area 542.281 ha. Tanaman ini bertanggung jawab atas 2.365 ha (1%) dari lahan yang tersisa. (Nurmala, et al.

2020).

Sering diakui bahwa di antara tanaman terbaik yang tumbuh di perkebunan Sulawesi Tengah adalah cengkeh, yang diproduksi di beberapa provinsi di wilayah ini. Distrik Sulawesi Tengah adalah rumah bagi konsentrasi terbesar tanaman cengkeh, dengan distrik Toli-Toli memiliki area tertinggi dengan 59,7%. Distrik Parigi Moutong, Donggala, dan Kepulauan Banggai mengikuti dengan persentase area di bawah 7,5% area kebun cengkeh di Sulawesi Provinsi Tengah. (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2017).

Petani di distrik Tolitoli menanam banyak tanaman cengkeh. Banyak peningkatan yang luar biasa dalam beberapa tahun produksi cengkeh, setelah peningkatan pasar dalam harga cengkeh. Selain itu, keputusan pemerintah untuk membubarkan organisasi BPPC pada tahun 1999 menyebabkan kembalinya peningkatan dalam output produksi cengkeh. Pada tahun 2016, 10.276.28 ton cengkeh diproduksi, dan 37.720 ha tanaman cengkeh ditanam, terdiri dari 29.619 ha tanaman produksi, 4.152 ha tanaman tua, dan 3.949 ha tanaman muda. (BPS Kabupaten Tolitoli, 2017).

Berdasarkan hasil produksi perkebunan Komoditas cengkeh memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik, mengurangi kemiskinan, menciptakan pekerjaan di daerah, dan mendorong industri. Realisasi potensi besar ini harus disertai dengan ketersediaan sarana dan prasarana, terutama tanaman yang unggul. Sampai saat ini, petani telah mengumpulkan bibit cengkeh, tanpa mengetahui sumber atau kualitas benih. Akibatnya, Pemerintah Daerah dan Kementerian Pertanian terus mempromosikan penggunaan benih premium, bersertifikat yang memastikan pertumbuhan tanaman yang sehat dan hasil yang tinggi. Adapun data orang yang melakukan usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Nama-nama Seorang petani yang mengkhususkan diri dalam melakukan usaha pembibitan tanaman cengkeh, di Kelurahan Tuweley, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli.

No	Nama	Lama Usaha (Thn)	Jumlah Bibit (Polibek)
1	Zulkarnain	2	5000
2	Randi	2	5000
3	Aldika	2	5000
4	Hasbi	3	15.000
5	Iskandi	9	17.000
6	Ahmad Rifai	3	15.000
7	Jamaludin	2	15.000
8	Taufiq	3	15.000
9	Iswadi	3	15.000

Sumber: Petani Cengkeh di Tahun 2023

Petani adalah masyarakat yang telah mendirikan usaha pembibitan cengkeh, namun usaha tersebut membuahkan hasil yang kurang memuaskan, terutama karena kurangnya kemandirian masyarakat dalam membangun usaha secara berkelanjutan. Sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat ekonomi khususnya pendapatan rumah tangga menentukan berapa lama partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan dapat bertahan. Dengan mengkaji pengaruh usaha tersebut terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga anggota petani, penelitian ini berupaya memastikan seberapa besar kontribusi usaha pembibitan cengkeh terhadap pendapatan petani cengkeh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan saran bagi penyelenggaraan dan pengembangan perusahaan pembibitan cengkeh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian deskriptif kuantitatif, yang didefinisikan sebagai studi yang menyajikan data atau gambar dari lapangan atau mengevaluasi item berdasarkan karakteristik mereka. Dalam kebanyakan kasus, survei, pengamatan langsung, wawancara, dan pengamatan digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Setelah pengumpulan, data dikumpulkan, diedit, dianalisis, dan diberikan deskripsi atau penjelasan kuantitatif.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*Purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa Kelurahan Tuweley merupakan tempat yang memiliki usaha pembibitan cengkeh terbanyak terbanyak di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei Sampai dengan bulan Juni tahun 2023

### **Populasi dan Sampel**

Seluruh subjek penelitian merupakan populasi. Penelitian populasi atau penelitian sensus dilakukan jika tujuannya adalah untuk menyelidiki setiap aspek wilayah penelitian. Sembilan orang menjadi populasi penelitian. Sementara itu, sampel adalah subset populasi yang dipelajari, dan tidak diragukan lagi dapat mencerminkan populasi dengan cara yang representatif (Sabar, 2007).

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) data primer berasal dari pengamatan lapangan yang dilakukan di lokasi penelitian melalui ulasan lapangan serta wawancara langsung dengan responden yang dipilih menggunakan kuesioner; (2) data sekunder mengacu pada informasi tambahan yang dikumpulkan dari organisasi dan lembaga pemerintah mengenai penelitian untuk tanaman usahatani khususnya petani cengkeh.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti secara langsung terhadap item penelitian adalah observasi; (2) sebuah studi perpustakaan adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan melihat melalui buku, artikel, dokumen, dan laporan yang dihasilkan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam; (3) pertanyaan langsung tentang penelitian ditanyakan kepada responden selama wawancara, yang merupakan metode pengumpulan data; (4) sebuah kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari daftar pertanyaan tertulis.

### **Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menjawab masalah mengenai kontribusi pembibitan cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan menghitung semua pendapatan yang di peroleh dari usaha tersebut kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus kontribusi pendapatan pembibitan tanaman cengkeh sebagai berikut :

### **Biaya Total**

$$\text{Biaya Total (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dimana, TC = Total Cost (Biaya Total); TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total); TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

### **Penerimaan**

$$\text{Total (TR)} \text{ TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana, TR = Total Revenue (Penerimaan Total); P = Harga Produksi (Rp/Bibit); Q = Jumlah

barang (Rp/Bibit)

### **Pendapatan**

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana, TR = Total Revenue (Penerimaan Total); TC = Total Cost (Biaya Total).

### **Penyusutan alat dan bahan**

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

### **Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh**

Kontribusi pendapatan usaha pembibitan tanaman cengkeh terhadap pendapatan total petani cengkeh dapat dihitung dengan rumus menurut Prawirokusumo (2001) berikut:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana, K = Kontribusi suatu usaha (%); A = Pendapatan dari suatu usaha (Rp); B = Total Pendapatan (Rp);

Untuk mengetahui peran petani dalam menambah pendapatan rumah tangga dilakukan dengan metode wawancara kepada petani cengkeh mengenai peran yang mereka lakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

### **Konsep Operasional**

Berikut adalah bahasa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) responden masyarakat yang melakukan usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (2) usaha pembibitan tanaman cengkeh adalah kegiatan usaha petani cengkeh untuk menambah pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (3) jumlah produksi adalah jumlah total produksi bibit cengkeh pada 1 tahun produksi yang diproduksi oleh petani cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (4) Biaya adalah segala bentuk pengeluaran yang dilakukan dalam usaha pembibitan cengkeh, dinyatakan dalam bentuk (Rp) di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (5) Total biaya adalah kesatuan keseluruhan komponen biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cengkeh, dinyatakan dalam Rupiah (Rp) di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (6) Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga jual produksi, dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp) yang diterima dari usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (7) Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (8) Analisis pendapatan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani pada usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (9) Analisis kontribusi pendapatan rumah tangga petani adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan presentase pendapatan usaha pembibitan tanaman cengkeh terhadap total total pendapatan petani di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli; (10) Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari penjualan produksi bibit cengkeh. Pendapatan usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan pengeluaran produksi per tahun; (11) Pendapatan usahatani cengkeh (usahatani lainnya) adalah pendapatan rumah tangga petani yang diperoleh dari usahatani cengkeh; (12) Pendapatan usaha diluar usahatani atau pendapatan dari sumber lain selain bisnis disebut sebagai pendapatan bisnis eksternal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Luas Lahan*

Bagi seorang petani, lahan adalah komponen penting dari produktivitas karena ukuran lahan menentukan pendapatan dan standar hidup petani. Semakin luas area lahan yang petani garap maka semakin berpotensi besar produksi yang dihasilkan oleh petani. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan membantu mereka melarikan diri dari perangkap kemiskinan yaitu dengan peningkatan luas lahan. Luas lahan usaha pembibitan tanaman cengkeh bisa dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat di jelaskan bahwa luas lahan petani terbanyak berada dikisaran 0,0375m<sup>2</sup> dengan jumlah petani 5 responden atau dengan presentase 66%

Tabel 2. Luas lahan usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kabupaten Tolitoli Tahun 2023

No	Luas Lahan m <sup>2</sup>	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	150	3	16
2	375	5	66
3	50	1	18
Jumlah		9	100%

### *Produksi Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh*

Produksi adalah hasil yang dicapai petani selama proses produksi untuk menghasilkan barang, layanan, atau keduanya. Petani akan didorong lebih lanjut untuk meningkatkan produksi mereka sebagai hasil dari peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh peningkatan produksi. Adaun produksi berdasarkan penelitian dapat dilihat pada Tebel 3.

Tabel 3. Produksi Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Tahun 2023

No	JumlahProduksi (Bibit)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5.000	3	14
2	15.000	5	70
3	17.000	1	16
Jumlah		9	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa produksi petani responden berjumlah 5.000 bibit untuk 3 responden dengan presentase 14%, 15.000 bibit berjumlah 5 responden dengan presentase 70% dan untuk 17.000 responden berjumlah 1 responden dengan presentase 16%. Untuk jenis bibit cengkeh yang digunakan responden adalah jenis bibit zanzibar

### *Biaya Produksi Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh*

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama satu tahun dalam proses produksi. Biaya produksi pembibitan tanaman cengkeh terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

### *Biaya Tetap*

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada volume produksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya penyusutan dan pajak tanah merupakan contoh biaya tetap. Luas lahan dan kedekatannya dengan pemukiman menentukan besarnya biaya pajak responden; semakin dekat lahan dengan pernuukiman, semakin tinggi biaya pajak tanah, dan sebaliknya. (Mulyadi, 2000). Biaya tetap pada usaha petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Biaya Tetap Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Pajak	555.000	61.667
2	Penyusutan Alat	12.241.667	1.360.185
	Jumlah	Rp 12.796.667	Rp 1.421.852

Tabel diatas menunjukkan bahwa kalkulasi biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani responden pada usaha pembibitan tanaman cengkeh per siklus produksi adalah sebesar Rp555.000,- untuk luas lahan sebesar 0,2825m<sup>2</sup> dengan biaya pajak rata-rata pertahun Rp61.667,- per siklus produksi. Biaya penyusutan terdiri dari berbagai macam alat yaitu Cangkul, arco, aronet, hand sprayer, cetok, sekop, selang air dan bambu. Jumlah biaya penyusutan alat yang digunakan oleh petani responden pada usaha pembibitan tanaman cengkeh per 1 tahun adalah sebesar Rp 12.241.667 untuk luas lahan sebesar 0,2825m<sup>2</sup> atau dengan rata-rata penyusutan alat adalah Rp 1.360.185,- per siklus produksi.

### **Biaya Variabel**

Biaya yang dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, bahan, dan pupuk yang digunakan dikenal sebagai biaya variabel. Biaya variabel juga memiliki dampak langsung pada ukuran output usaha. Petani memiliki biaya variabel dalam menjalani usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Biaya Variabel Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Pupuk	5.767.500	640.833
2	Bahan	36.050.000	4.005.556
3	Tenaga Kerja	70.150.000	7.794.444
	Jumlah	Rp111.967.500	Rp12.440.833

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden pada usaha pembibitan tanaman cengkeh per 1 tahun produksi adalah sebesar Rp111.967.500,- untuk luas lahan 0,2825m<sup>2</sup> atau rata-rata Rp12.440.833 per siklus produksi. Penggunaan pupuk yang digunakan petani responden pada usaha pembibitan tanaman cengkeh yaitu terdiri dari pupuk ZA, NPK, M4 dan Gandasil A. Sehingga untuk pengeluaran biaya pupuk adalah sebesar Rp5.767.500,- untuk luas lahan 0,2825m<sup>2</sup> dengan rata-rata Rp640.833,- per siklus produksi. Dan untuk bahan yang disiapkan oleh responden terdiri dari polybag, tanah, dan benih cengkeh dengan jumlah biaya pembelian bahan adalah sebesar Rp36.050.000,- dengan rata-rata Rp4.005.556,-. Sedangkan untuk kebutuhan tenaga kerja terdiri dari pembersihan lahan, pengisian tanah ke polybag, persemaian, pemeliharaan dan pemasaran. Dengan total biaya yang digunakan untuk tenaga kerja ialah sebesar Rp70.150.000,- per siklus produksi dengan rata-rata Rp7.794.444,- per siklus produksi.

### **Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh**

Penerimaan untuk usahatani adalah hasil perkalian antara produksi produk dengan harga jual. Penerimaan petani responden pada usaha pembibitan tanaman cengkeh per 1 tahun adalah untuk hasil produksi 107.000 bibit senilai Rp 802.500.000,- dengan luas lahan sebesar 0,2825m<sup>2</sup> dan hasil rata-rata produksi bibit adalah 11.889 bibit atau senilai dengan Rp 89.166.667,- .

### **Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh**

Pendapatan usaha pembibitan tanaman cengkeh adalah keuntungan petani dari kegiatan usaha pembibitan tanaman cengkeh. Pendapatan usaha yaitu selis total biaya penerimaan

dan total biaya per siklus produksi. Besaran pendapatan petani dalam melakukan usaha pembibitan tanaman cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli adalah sebesar Rp 677.735.834,- untuk rata-rata pendapatan sebesar Rp 75.303.981,- per siklus produksi. Pendapatan Rumah Tangga Yang Bersumber Dari Usahatani Selain Usaha Pembibitan Cengkeh.

Selain usaha pembibitan tanaman cengkeh, responden juga memiliki pendapatan lain yang berasal dari usaha tani cengkeh. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, total pendapatan petani yang bersumber dari usahatani cengkeh sebesar Rp 606.909.633,- per tahun dengan rata-rata Rp 67.434.404,- per tahun. Dimana untuk jumlah penerimaan usahatani cengkeh yaitu Rp 816.500.000,- per tahun, dengan rata-rata Rp 90.722.222,- per tahun. Sedangkan untuk penggunaan biaya adalah Rp 209.590.367,- per tahun atau dengan rata-rata Rp 23.287.819,- per tahun.

### ***Pendapatan Rumah Tangga Petani Diluar Kegiatan Usahatani***

Selain kegiatan usaha pembibitan tanaman cengkeh dan usaha tani lain, pendapatan rumah tangga responden juga berasal dari sumber non- pertanian, atau pendapatan yang diperoleh dari sumber selain pertanian. Adapun jumlah pendapatan rumah tangga diluar kegiatan usahatani dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Diluar Kegiatan Usahatani Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Tahun 2023.

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1	Wiraswasta (Bengkel)	Rp13.260.000
2	Pengacara	Rp 51.120.000
3	Honorier	Rp 3.000.000
Jumlah		Rp 67.380.000

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata pendapatan tahunan responden yang bekerja di bidang selain pertanian adalah sebesar Rp13.476.000. Total pendapatan responden dari jenis pekerjaan tersebut sebesar Rp67.380.000. Bengkel wiraswasta, pengacara, dan honorarium menghasilkan pendapatan ini. Selisih antara total pendapatan dengan total biaya produksi tahunan merupakan pendapatan keluarga responden yang bukan petani. Pendapatan tahunan dari pekerjaan lain sebesar Rp69.720.000 atau rata-rata sebesar Rp23.240.000. Ada tiga bentuk pekerjaan berbeda yang menghasilkan pendapatan ini: wiraswasta, yang menghasilkan Rp 15.600.000 per tahun dengan total biaya Rp 2.340.000. Untuk pekerjaan pengacara dan honorer, kompensasi tahunan masing-masing sebesar Rp. 51.120.000 dan Rp. 3.000.000. Karena tidak ada biaya yang dikeluarkan sendiri untuk kedua pekerjaan tersebut, tidak ada biaya yang harus dikeluarkan.

### ***Total Pendapatan Rumah Tangga Petani***

Jumlah pendapatan usahatani cengkeh, pembibitan tanaman cengkeh, dan perusahaan lainnya sama dengan total pendapatan rumah tangga petani cengkeh. Temuan studi ini menunjukkan bahwa semua petani menerima pendapatan baik dari sumber pertanian maupun non-pertanian. Bisnis yang menanam tanaman cengkeh menghasilkan pendapatan paling besar. Dengan rata-rata Rp 75.303.981,- per tahun, usaha pembibitan tanaman cengkeh menghasilkan total Rp 677.735.834,- per tahun. Pendapatan usahatani lainnya menempati urutan kedua tertinggi yaitu Rp 606.909.633 tahun atau rata-rata Rp. 67.434.404. dan pendapatan dari pekerjaan lain berada di urutan terakhir, dengan jumlah total Rp. 67.380.000 per tahun dan rata-rata Rp 13.476.000. Dengan demikian, pendapatan tahunan produsen cengkeh di Desa Tuweley, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli adalah sebesar Rp150.225.052 atau rata-rata Rp. 1.352.025.467.

## Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani.

Besarnya kontribusi atau bagi hasil usaha pembibitan tanaman cengkeh terhadap total pendapatan petani dari usahataniya disebut dengan kontribusi, khususnya bagi hasil atau kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan keluarga petani. Besarnya kontribusi usaha pembibitan tanaman cengkeh dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tertinggi yang berasal dari usaha pembibitan tanaman cengkeh dibandingkan lainnya.

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Cengkeh Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan	Kontribusi
1	Usaha Pembibitan Cengkeh	Rp 677.735.834	50,13%
2	Usahatani Cengkeh	Rp 606.909.633	44,89%
3	Di luar Usahatani	Rp 67.380.000	4,98%
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 1.352.025.467</b>	<b>100%</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah kontribusi pendapatan usaha pembibitan tanaman cengkeh sebesar Rp 677.735.834,- per tahun dengan presentase 50,13%, untuk kontribusi pendapatan usahatani cengkeh adalah sebesar Rp 606.909.633,- pertahun dengan presentase 44,89%, dan untuk kontribusi pendapatan diluar usaha tani adalah sebesar Rp 67.380.000,- per tahun dengan presentase 4,98%, kemudian total keseluruhan pendapatan adalah sebesar Rp 1.352.025.467 dengan presentase 100%.

## KESIMPULAN

Melihat dari hasil penelitian berdasarkan data dan pembahasan maka bisa diambil kesimpulan bahwa kontribusi pembibitan tanaman cengkeh terhadap pendapatan petani cengkeh di Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli adalah sebesar 50,13%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2017. Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2017*. <https://Tolitolikab.bps.go.Id/> [25/04/2023].
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. 2017. *Propinsi Sulawesi Tengah Dalam 2017*. [https://sulteng.bps.go.id/\[25/04/2023\]](https://sulteng.bps.go.id/[25/04/2023])
- Mulyadi .2000.*Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Nurdjannah. 2007.*Diversifikasi Penggunaan Cengkeh, Bogor: Balai. Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center For Agricultural Postharvest research and Development*.Jl. Tentara Pelajar No. 12 Bogor
- Nurmala, Nasrullah, Moh. Asse. 2020.*Analisis KontribusiPendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani Di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar 2)*Jurnal Agrotech 10 (1) 9-14, Juni 2020
- Prawirokusumo. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep Kebijakan dan Srtategi)*.BPFE. Yogyakarta.
- Sabar. 2007.*Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.